ANALISIS MODEL EVALUASI MANAJEMEN EDUPRENEURSHIP DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI JURUSAN PIPS FKIP UNIVERSITAS JAMBI

Desy Rismawati[1], Iwan Putra[2], Novia Sri Dwijayanti[3]

[1,2,3]*Universitas Jambi*
E-mail : [1]desyrismawati5@gmail.com, [2]iwanputra@unja.ac.id, [3]noviasrid63@unja.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen Edupreneurship serta kontribusinya dalam pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter kewirausahaan mahasiswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja dan tingginya angka pengangguran terdidik. Edupreneurship menjadi salah satu pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan dan kewirausahaan guna membentuk mahasiswa yang kreatif, inovatif, mandiri, dan mampu menciptakan peluang usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode studi kasus. Informan penelitian terdiri atas dosen dan mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Edupreneurship telah diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, pendampingan usaha mahasiswa, dan evaluasi program. Implementasinya dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, praktik kewirausahaan, serta pengembangan kreativitas mahasiswa. Penerapan tersebut berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter kewirausahaan, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kreativitas, kemandirian, disiplin, keberanian mengambil risiko, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan melihat peluang usaha. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas, minimnya pengalaman praktik mahasiswa, serta belum optimalnya integrasi program kewirausahaan dalam kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen Edupreneurship berperan penting dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kurikulum berbasis kewirausahaan dan peningkatan kolaborasi dengan dunia industri untuk mendukung keberhasilan program secara optimal.

Kata Kunci : *Edupreneurship, Manajemen Edupreneurship, Karakter Kewirausahaan, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Perubahan global di bidang pendidikan dan ekonomi menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya mencetak lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan dinamika zaman. Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa, termasuk karakter kewirausahaan yang sangat dibutuhkan di era ekonomi digital saat ini. Kemajuan teknologi dan globalisasi telah mengubah lanskap dunia kerja, sehingga menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki keterampilan berwirausaha guna menghadapi persaingan yang semakin ketat (Yoseptry et al. 2025).

Berdasarkan data laporan Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru, tingkat pengangguran per Februari 2025 mencapai 7,28 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,76%. Jumlah tersebut bertambah sebanyak 83.000 orang dibanding tahun sebelumnya. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi menempati peringkat teratas dalam jumlah pengangguran. Artinya, populasi angkatan kerja muda tidak terserap dengan baik oleh lapangan kerja yang tersedia.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran di ASEAN

Sumber : Trading Economics Indonesia

Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi menempati peringkat teratas dalam jumlah pengangguran. Artinya, populasi angkatan kerja muda tidak terserap dengan baik oleh lapangan kerja yang tersedia.



TINGKAT PENDIDIKAN	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN 2024
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Belum Tamat & Tamat SD	2,32
SMP	4,11
SMA umum	7,05
SMA Kejuruan	9,01
Diploma I/II/III	4,83
Universitas	5,25

Gambar 2. Tingkat Pendidikan
Sumber: Badan Pusat Statistik

Terkait hal ini konsep *Edupreneurship* hadir sebagai pendekatan strategis yang menggabungkan nilai-nilai pendidikan dengan semangat kewirausahaan dalam pengelolaan kampus. *Edupreneurship* memandang pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana penyampaian ilmu, melainkan sebagai media untuk mengembangkan potensi kreatif dan membentuk karakter mahasiswa.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengintegrasikan manajemen *Edupreneurship* dalam pembelajaran. *Edupreneurship* merupakan konsep yang menggabungkan Pendidikan dan kewirausahaan dengan tujuan menciptakan lulusan yang mandiri, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar kerja (Yoseptry et al. 2025). Sejalan dengan pendapat (Assingkily & Rohman, 2019). *Edupreneurship* atau pendidikan kewirausahaan adalah inovasi dalam dunia pendidikan yang tidak hanya fokus pada jumlah lulusan, tetapi juga pada kualitasnya dengan tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang bermutu, punya daya saing tinggi, dan mampu memberi kontribusi positif bagi banyak orang. Hal ini sejalan visi Universitas Jambi dengan Menjadikan *World Class Entrprenerushiip University* dalam menyiapkan mahasiswa mandiri dengan jiwa entrepreneurship.

Universitas Jambi merupakan salah satu universitas yang memiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan Jurusan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (PIPS) yang terdiri dari prodi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah dan Pendidikan Kewarganegaraan. PIPS memiliki potensi besar dalam membangun karakter kewirausahaan mahasiswa melalui pendekatan *Edupreneurship*. Mahasiswa PIPS tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi calon pendidik, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan peluang usaha berbasis pendidikan. Dengan demikian, penguatan karakter kewirausahaan menjadi aspek penting dalam kurikulum pendidikan mereka.

Melalui pendidikan ini, orang diajarkan untuk berpikir kreatif dan memiliki sikap positif terhadap profesi wirausaha. Hal ini sangat penting agar mereka terdorong untuk memulai usaha sendiri. Pendidikan kewirausahaan juga membantu seseorang mengembangkan cara berpikir, sikap, kebiasaan, dan perilaku yang dibutuhkan untuk sukses sebagai pengusaha.

Penelitian (Pradana & Prakoso, 2023) menunjukkan bahwa pendidikan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menjadi wirausahawan dan berani memulai bisnis. Penerapan

Edupreneurship yang terkelola dengan baik dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan karakter kewirausahaan yang kuat. Di tengah meningkatnya ketimpangan antara jumlah sarjana dan tersedianya lapangan kerja, kerja *(job seekers*), melainkan pencipta kerja *(job creators)* yang mandiri dan inovatif Salah satu strategi yang relevan adalah implementasi manajemen *Edupreneurship*, yaitu integrasi antara praktik kewirausahaan dan manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran. Penelitian pada SMK Nurul Huda Serang menunjukkan bahwa melalui *business center* dan *teaching factory*, manajemen *Edupreneurship* dapat menumbuhkan karakter kemandirian keberanian mengambil risiko, kejujuran, dan ketekunan pada siswa (Kurniyanto et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi & Rialdy (2025) melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* menunjukkan bahwa pendidikan manajemen memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa. Model pendidikan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan sikap proaktif, keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri, serta kreativitas mahasiswa melalui integrasi teori manajemen dan praktik langsung. Dengan demikian, pendidikan manajemen mendorong internalisasi nilai- nilai kewirausahaan yang esensial untuk menciptakan lulusan berjiwa *entrepreneur* yang tangguh dan mandiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2018) bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis pembelajaran kolaboratif melalui pendekatan *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan permainan edukatif terbukti tidak hanya efektif dalam menginternalisasikan karakter wirausaha seperti kreativitas, kemandirian, dan keberanian mengambil risiko, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan praktis mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk aktif berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara kontekstual, dan mengembangkan ide-ide inovatif secara kolektif, sehingga sangat relevan diterapkan dalam lingkungan pendidikan tinggi untuk memperkuat ekosistem *Edupreneurship* secara menyeluruh.

Manajemen *Edupreneurship* yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memahami bagaimana menjalankan bisnis berbasis pendidikan secara setematis. Hal ini melibatkan perencanaan, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi keberlanjutan usaha. Tanpa pengelolaan yang baik, potensi *Edupreneurship* dalam lingkungan akademik tidak dapat di manfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan dan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki wawasan dan keterampilan terkait kewirausahaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran mereka. Sebagian besar kurikulum masih berorientasi akademik dan belum secara maksimal mengadopsi model pembelajaran berbasis kewirausahaan (Yoseptry et al. 2025).

Tantangan utama dalam penerapan *Edupreneurship* adalah masih dominannya metode pembelajaran konvensional yang bersifat teoritis. Banyak perguruan tinggi yang belum secara optimal mengembangkan model pembelajaran berbasis kewirausahaan. Sehingga mahasiswa kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola usaha atau proyek bisnis pendidikan. Akibatnya, lulusan kesulitan untuk menciptakan peluang kerja sendiri setelah lulus.

Dalam konteks akademik, penerapan *Edupreneurship* tidak hanya bergantung pada mahasiswa, tetapi juga pada peran dosen dan institusi pendidikan. Dukungan kebijakan dari pihak universitas, ketersediaan fasilitas pendukung, serta kurikulum yang berbasis kewirausahaan

menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi *Edupreneurship* (Yoseptry et al. 2025). Oleh karena itu, sinergi antara berbagai pemangku kepentingan sangat diperlukan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hingga saat ini masih belum banyak ditemukan kajian yang bersifat implementatif terkait model *Edupreneurship* di ranah pendidikan tinggi, khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek teoritis atau hanya membahas konsep kewirausahaan secara umum di lingkungan kampus, tanpa menguraikan secara rinci bagaimana model *Edupreneurship* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran maupun pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru. Padahal, pentingnya penerapan model *Edupreneurship* dalam pendidikan tinggi sangat relevan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan berwirausaha yang terintegrasi dengan nilai-nilai edukatif.

Hal ini menjadi semakin penting mengingat tuntutan dunia kerja yang terus berkembang dan menuntut lulusan pendidikan tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki jiwa kreatif, inovatif, serta mampu menciptakan peluang kerja sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Evaluasi Model Manajemen *Edupreneurship* Dalam Pembentukan Karakter Kewirausaan Mahasiswa Di Jurusan PIPS FKIP Universitas jambi".**

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), FKIP Universitas Jambi. Jadwal penelitian disusun secara sistematis dan mencakup seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyusunan proposal hingga sidang skripsi, sebagaimana tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rencana Penelitian

Jenis Kegiatan	2024 (Sep–Des)	2025 (Jan–Des)	2026 (Jan–Jun)
Pengajuan Judul	✓		
Bimbingan Proposal	✓		
Seminar Proposal	✓		
Revisi Hasil Seminar		✓	
Penyusunan Instrumen		✓	
Penelitian		✓	
Analisis Data		✓	
Penyusunan Skripsi		✓	✓
Bimbingan Skripsi		✓	✓
Sidang			✓

Sumber: diolah oleh peneliti, (2025)

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman informan dan menggambarkannya dengan kata-kata yang berkualitas, jelas, serta rinci sesuai dengan kenyataan (Khairinal, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang

mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, atau program kegiatan dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori (Abdussamad, 2021). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen Edupreneurship di lingkungan Program Studi PIPS FKIP Universitas Jambi berkontribusi dalam pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa.

Data dan Sumber Data

Peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dengan metode yang melibatkan wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sumber data utama adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara kepada dosen dan mahasiswa PIPS FKIP Universitas Jambi. Melalui wawancara tersebut, peneliti mendapatkan wawasan dan informasi mendalam tentang urgensi manajemen Edupreneurship dalam pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa PIPS FKIP Universitas Jambi. Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi pustaka yang mendukung dan melengkapi data primer yang telah dikumpulkan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengambilan sampel terbagi menjadi dua kategori, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability, yang menurut Malik (2018) merupakan pengambilan sampel di mana tidak setiap anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Secara lebih spesifik, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena diharapkan dapat memberikan informasi terbaik tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Adapun kriteria informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah Edupreneurship di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi serta mahasiswa dari Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini terdiri dari informan yang berasal dari tiga program studi, yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan total 5 informan yang bersumber dari dosen dan mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2019), secara umum terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Dalam penelitian ini, ketiga teknik utama tersebut diterapkan secara terpadu sebagai berikut.

Pertama, observasi. Sutrisno Hadi (1986) menyatakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, di mana dua proses terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini digunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang direncanakan secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan, dan di mana kegiatan tersebut dilakukan (Sugiyono, 2019: 203–204).

Kedua, wawancara. Menurut Sugiyono (2019: 195–198), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil. Dalam

penelitian ini diterapkan metode wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman yang dirancang secara rinci dan sistematis sehingga setiap responden menerima pertanyaan yang sama. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator-indikator Edupreneurship dan kewirausahaan, sebagaimana tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. Pedoman Wawancara untuk Dosen

No	Informasi/Data	Sumber Data	Pertanyaan
1	Inovasi	Dosen PIPS FKIP Universitas Jambi	Apakah anda pernah mengembangkan kurikulum dalam proses kegiatan belajar mengajar?
2	Proaktif	Dosen PIPS FKIP Universitas Jambi	Bagaimana anda mengenali dan merespon peluang yang ada di bidang pendidikan?
3	Pengambilan Risiko	Dosen PIPS FKIP Universitas Jambi	Apakah anda memiliki strategi khusus dalam mengatasi risiko yang muncul dalam kegiatan Edupreneurship?
4	Kompetisi Agresif	Dosen PIPS FKIP Universitas Jambi	Apakah anda mempunyai target agar mahasiswa mempunyai usaha?
5	Otonomi	Dosen PIPS FKIP Universitas Jambi	Apakah anda mempunyai kebebasan dalam menggunakan metode kegiatan belajar mengajar?

Sumber: diolah oleh peneliti, (2025)

Tabel 3. Pedoman Wawancara untuk Mahasiswa

No	Informasi/Data	Sumber Data	Pertanyaan
1	Ketekunan	Mahasiswa PIPS FKIP Universitas Jambi	Apa strategi yang anda gunakan untuk tetap fokus dan konsisten dalam mengelola usaha?
2	Keuletan	Mahasiswa PIPS FKIP Universitas Jambi	Bagaimana anda menghadapi kegagalan atau kesulitan besar dalam usaha anda?
3	Etika Kerja yang Kuat	Mahasiswa PIPS FKIP Universitas Jambi	Menurut anda, mengapa etika kerja penting dalam dunia bisnis?
4	Sikap Positif	Mahasiswa PIPS FKIP Universitas Jambi	Seberapa pentingkah sikap positif bagi seorang wirausaha?
5	Kecerdikan	Mahasiswa PIPS FKIP Universitas Jambi	Bagaimana anda menemukan peluang bisnis yang belum banyak diketahui orang lain?
6	Disiplin Diri	Mahasiswa PIPS FKIP Universitas Jambi	Bagaimana anda menjaga motivasi agar tetap konsisten dalam menjalankan bisnis?

Sumber: diolah oleh peneliti, (2025)

Ketiga, dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Uji Validitas Data

Validitas mengacu pada tingkat kesesuaian antara data yang ada pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan kenyataan yang sebenarnya terjadi. Pengecekan

keabsahan data (trustworthiness) merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang dapat berefek pada kevalidan hasil akhir. Menurut Naamy (2019: 184–186), terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Kredibilitas perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati peneliti benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan, yang diperiksa melalui kelengkapan data dari berbagai sumber. Transferabilitas digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian dalam konteks tertentu dapat diterapkan dalam situasi lain, yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas sehingga dapat dirujuk dan diterapkan di tempat lain. Dependabilitas bertujuan membuktikan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian melalui audit dan review hasil penelitian. Konfirmabilitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat objektif atau tidak, yang ditentukan berdasarkan persetujuan beberapa pihak terhadap temuan peneliti.

Dalam penelitian ini dipilih teknik triangulasi sebagai metode uji validitas data. Triangulasi data adalah proses pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan metode dan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013). Terdapat lima jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik yang memeriksa data dari sumber yang sama dengan metode berbeda, triangulasi sumber yang mengonfirmasi data dari berbagai sumber informasi, triangulasi waktu melalui pengumpulan data ulang dalam kondisi berbeda, triangulasi metode yang membandingkan hasil dari pendekatan berlainan, serta triangulasi teori yang membandingkan data dengan teori yang digunakan (Hermawan & Amirullah, 2016). Penelitian ini secara khusus menggunakan triangulasi sumber, di mana data yang telah dianalisis diuji kembali dengan sumber berbeda untuk memperoleh kesesuaian dan keabsahan informasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan model analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang hingga prosesnya selesai dan mencapai titik jenuh. Model ini terdiri dari tiga kegiatan utama (Sugiyono, 2019: 322–329), yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek utama dengan tujuan mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mereduksi hasil wawancara berdasarkan topik penelitian, yaitu manajemen Edupreneurship dan pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa, serta mengabaikan bagian-bagian yang tidak diperlukan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, atau format serupa untuk mempermudah pemahaman dan perencanaan langkah selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti memanfaatkan aplikasi NVivo sebagai alat bantu pengkodean hasil wawancara. NVivo merupakan perangkat lunak analisis data kualitatif (QDA) yang dikembangkan oleh QSR International dan berfungsi membantu peneliti dalam mengelola, menganalisis, dan menggali wawasan dari data tidak terstruktur seperti hasil wawancara, survei, artikel, jurnal, hingga konten media sosial dan web. Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, berdasarkan hasil interpretasi dan pemahaman makna data yang telah direduksi dan disajikan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif karena dirancang secara fleksibel dan dapat mengalami perubahan sesuai kondisi di lapangan. Meskipun demikian, peneliti tetap diwajibkan menyusun urutan kegiatan penelitian secara baik dan terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap yang berkesinambungan.

Tahap pertama adalah tahap pendahuluan, di mana peneliti menetapkan lokasi penelitian di Prodi PIPS FKIP Universitas Jambi, menentukan judul penelitian, menyusun jadwal, memproses izin observasi, memilih informan yang relevan, serta mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, buku catatan, pedoman wawancara, dan handphone untuk merekam proses wawancara. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara kepada mahasiswa PIPS FKIP Universitas Jambi, dan dokumentasi berdasarkan fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap ketiga adalah tahap analisis data, di mana seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Tahap keempat adalah tahap deskripsi dan hasil penelitian, yaitu merancang struktur hasil penelitian dan menyusun laporan yang akan disajikan dalam Bab IV dan Bab V.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi dan Informan Penelitian

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi. Jurusan PIPS merupakan salah satu jurusan yang berada di bawah naungan FKIP yang memiliki peran dalam mencetak calon pendidik profesional di bidang ilmu sosial. Jurusan ini terdiri dari beberapa program studi, yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga mendorong penguatan keterampilan nonakademik, salah satunya melalui pengembangan jiwa kewirausahaan atau Edupreneurship. Hal ini sejalan dengan visi Universitas Jambi sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada entrepreneurship dan pengembangan sumber daya manusia yang inovatif serta mandiri. Lingkungan akademik di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan karakter kewirausahaan mahasiswa melalui kombinasi antara teori dan praktik yang bertujuan menumbuhkan kreativitas, inovasi, kemandirian, kemampuan mengambil risiko, serta kemampuan mahasiswa dalam melihat peluang usaha berbasis pendidikan.

Selain itu, Jurusan PIPS juga memiliki potensi yang besar dalam penerapan konsep Edupreneurship karena mahasiswa tidak hanya dipersiapkan menjadi tenaga pendidik, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan peluang usaha di bidang pendidikan maupun bidang sosial lainnya. Dengan adanya penerapan manajemen Edupreneurship, mahasiswa didorong untuk memiliki pola pikir kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja serta tantangan ekonomi di era globalisasi. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lingkungan Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi

untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan manajemen Edupreneurship dalam pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui serta memahami secara mendalam mengenai penerapan Edupreneurship di lingkungan kampus. Berikut data informan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Data Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Informan
1	SS	L	Dosen Pendidikan Ekonomi
2	BP	L	Dosen Pendidikan Sejarah
3	VF	P	Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
4	DAS	P	Mahasiswa Pendidikan Sejarah
5	WSP	P	Mahasiswa Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Adapun informan penelitian berjumlah lima orang yang berasal dari beberapa program studi di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Informan terdiri atas dosen pengampu mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan atau Edupreneurship serta mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran maupun aktivitas kewirausahaan di lingkungan kampus.

Pemilihan dosen sebagai informan didasarkan pada pertimbangan bahwa dosen memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis Edupreneurship, sekaligus berperan dalam memberikan motivasi, arahan, dan pembinaan kepada mahasiswa terkait pengembangan karakter kewirausahaan. Melalui wawancara dengan dosen, peneliti memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, inovasi kurikulum, metode pengajaran, serta tantangan dalam penerapan Edupreneurship di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Sementara itu, mahasiswa dipilih sebagai informan karena mereka merupakan subjek utama yang mengalami secara langsung proses pembentukan karakter kewirausahaan melalui kegiatan Edupreneurship di lingkungan kampus. Mahasiswa memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan, cara menghadapi tantangan usaha, menjaga motivasi, membangun sikap disiplin, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. Melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa sebagai informan, peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai penerapan manajemen Edupreneurship dalam pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan NVivo 12, penerapan manajemen edupreneurship di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi mencakup lima aspek utama, yaitu perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pengelolaan dan pendampingan usaha mahasiswa, evaluasi, serta faktor pendukung dan kendala. Pada tahap perencanaan, dosen mengintegrasikan teori dan praktik kewirausahaan ke dalam kurikulum, pembelajaran, dan kegiatan praktik usaha. Pelaksanaannya dilakukan melalui pembelajaran

berbasis proyek, praktik usaha mahasiswa, serta analisis peluang usaha di bidang pendidikan. Dosen juga memberikan pendampingan untuk mengembangkan ide usaha, membentuk pola pikir kewirausahaan, dan menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan kewirausahaan mahasiswa sekaligus memperbaiki strategi pembelajaran. Adapun faktor pendukung meliputi program kampus seperti PMW/P2MW dan kompetisi rencana bisnis, sedangkan kendalanya berupa keterbatasan waktu, kurang optimalnya sinkronisasi program, dan rendahnya konsistensi sebagian mahasiswa. Secara keseluruhan, penerapan manajemen edupreneurship berkontribusi dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa, seperti orientasi tujuan, kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan, keuletan, serta kemampuan memanfaatkan peluang usaha.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan NVivo 12, kontribusi edupreneurship terhadap pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi terlihat pada beberapa aspek utama, yaitu orientasi tujuan dan perencanaan usaha, ketahanan dalam menghadapi hambatan, pengambilan keputusan dan kepercayaan diri, inovasi serta kemampuan melihat peluang usaha, etos kerja dan disiplin, serta kemampuan belajar dan mencari informasi. Mahasiswa menunjukkan kemampuan menetapkan tujuan usaha, menyusun perencanaan, tetap gigih menghadapi kegagalan, mengelola emosi, serta memiliki kepercayaan diri dan ketegasan dalam mengambil keputusan. Selain itu, mahasiswa juga mampu mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan ide-ide baru, berinisiatif dalam menjalankan usaha, menjaga motivasi dan disiplin kerja, serta belajar dari pengalaman untuk meningkatkan kualitas usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edupreneurship berperan penting dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam merencanakan, menjalankan, dan mengembangkan usaha.

Penerapan Manajemen Edupreneurship di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi

Dalam konteks penelitian ini, penerapan manajemen edupreneurship merujuk pada seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran berbasis kewirausahaan yang dilakukan di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Penerapan tersebut bertujuan untuk membentuk kemampuan dan karakter kewirausahaan mahasiswa melalui integrasi pembelajaran, praktik usaha, serta kegiatan berbasis proyek dan pengalaman lapangan. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan NVivo 12, diperoleh beberapa subtema yang menggambarkan penerapan manajemen edupreneurship di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 4.1 berikut.

penerapan manajemen edupreneurship di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi terdiri atas beberapa tema utama, yaitu perencanaan program edupreneurship, pelaksanaan kegiatan edupreneurship, pengelolaan dan pendampingan usaha mahasiswa, evaluasi kegiatan edupreneurship, serta faktor pendukung dan kendala. Tema-tema tersebut diperoleh berdasarkan hasil coding data wawancara menggunakan aplikasi NVivo 12 yang divisualisasikan dalam bentuk project map. Pada aspek perencanaan program edupreneurship ditemukan subtema penyusunan kurikulum dan perangkat pembelajaran, integrasi edupreneurship dalam pembelajaran, serta perancangan kegiatan praktik kewirausahaan. Selanjutnya, pelaksanaan program edupreneurship dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, praktik usaha mahasiswa, dan pengembangan peluang usaha pendidikan. Selain itu, pengelolaan dan pendampingan usaha mahasiswa dilakukan melalui pendampingan kegiatan usaha, pengembangan mindset kewirausahaan, serta fleksibilitas metode pembelajaran. Adapun evaluasi kegiatan edupreneurship meliputi evaluasi kemampuan kewirausahaan mahasiswa dan perbaikan strategi pembelajaran, sementara faktor pendukung dan

kendala mencakup dukungan program PMW/P2MW dan business plan competition, serta hambatan berupa sinkronisasi program yang belum optimal, keterbatasan waktu mahasiswa, dan karakter mahasiswa yang kurang konsisten dalam kegiatan usaha. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing tema tersebut diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan Program Edupreneurship

Perencanaan program edupreneurship merujuk pada proses penyusunan dan pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis kewirausahaan yang dilakukan dosen di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, mencakup penyusunan kurikulum dan perangkat pembelajaran, integrasi edupreneurship dalam pembelajaran, serta perancangan kegiatan praktik kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis melalui proses coding menggunakan aplikasi NVivo 12, diperoleh subtema yang menggambarkan perencanaan program edupreneurship.

Penyusunan kurikulum dan perangkat pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan program edupreneurship di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Dalam pelaksanaannya, dosen tidak hanya berfokus pada penyampaian materi teoritis, tetapi juga mengintegrasikan unsur praktik kewirausahaan ke dalam proses pembelajaran melalui silabus, RPS, dan perangkat pembelajaran lainnya untuk membentuk kemampuan serta soft skill kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, dosen memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mempraktikkan konsep kewirausahaan secara langsung, sebagaimana disampaikan oleh informan DS1 bahwa dalam pengembangan kurikulum, dosen berupaya tidak hanya menitikberatkan pada teori tetapi juga memberikan ruang yang luas untuk praktik. Selain itu, pembelajaran juga diarahkan untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, kemampuan analisis pasar, serta keberanian mahasiswa dalam mengambil keputusan usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyusunan kurikulum dan perangkat pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan teori dan praktik kewirausahaan agar pembelajaran lebih kontekstual dan mampu mendukung pengembangan kemampuan edupreneurship mahasiswa.

Integrasi edupreneurship dalam pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan materi perkuliahan dengan aktivitas kewirausahaan yang relevan dengan bidang pendidikan, tidak hanya berorientasi pada teori tetapi juga diarahkan pada pengembangan pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam melihat peluang usaha pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, dosen mengintegrasikan edupreneurship melalui penyusunan rencana bisnis, observasi lapangan, serta analisis branding sekolah dan unit usaha pendidikan. Informan DS1 menyampaikan bahwa mahasiswa didorong untuk merancang rencana bisnis yang relevan dengan bidang pendidikan sejarah, sementara informan DS2 menyampaikan bahwa mahasiswa ditugaskan untuk turun langsung ke sekolah guna menganalisis branding sekolah, termasuk bagaimana sekolah membangun citra melalui jalur akademik maupun non-akademik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa integrasi edupreneurship dalam pembelajaran dilakukan melalui pendekatan berbasis praktik dan pengalaman lapangan sehingga mahasiswa mampu memahami peluang usaha pendidikan secara lebih nyata dan kontekstual.

Perancangan kegiatan praktik kewirausahaan dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menjalankan aktivitas usaha agar tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk praktik usaha. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa diberikan kesempatan untuk merancang, mengembangkan, dan memasarkan produk melalui berbagai media digital seperti marketplace dan media sosial, sebagaimana disampaikan informan DS1. Selain itu, kegiatan praktik juga dilakukan melalui pendekatan proyek lapangan dan observasi terhadap berbagai

peluang usaha pendidikan di lingkungan sekolah, termasuk mengobservasi unit usaha sekolah seperti koperasi dan kantin, sebagaimana disampaikan informan DS2. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perancangan kegiatan praktik kewirausahaan dilakukan melalui pembelajaran berbasis praktik dan proyek lapangan yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan kegiatan usaha secara kontekstual dan aplikatif.

Pelaksanaan Kegiatan Edupreneurship

Pelaksanaan kegiatan edupreneurship merujuk pada proses implementasi pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan dosen melalui berbagai kegiatan praktik, proyek, dan pengembangan peluang usaha pendidikan, dengan menekankan keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam aktivitas kewirausahaan yang kontekstual dan aplikatif. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis melalui proses coding menggunakan aplikasi NVivo 12, diperoleh subtema yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan edupreneurship

Pembelajaran berbasis proyek diterapkan sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan edupreneurship agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif. Berdasarkan hasil wawancara, dosen menerapkan kegiatan proyek lapangan dalam proses pembelajaran. Informan DS1 menyampaikan bahwa dalam pengembangan kurikulum, dosen berupaya tidak hanya menitikberatkan pada teori tetapi juga memberikan ruang yang luas untuk praktik. Informan DS2 menambahkan bahwa salah satu bentuk implementasinya adalah pemberian proyek lapangan kepada mahasiswa berupa penugasan untuk turun langsung ke sekolah guna menganalisis branding sekolah, termasuk juga mengobservasi unit usaha sekolah seperti koperasi dan kantin. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu bentuk pelaksanaan edupreneurship yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung dan kontekstual kepada mahasiswa.

Praktik usaha mahasiswa dilakukan sebagai bentuk implementasi pembelajaran kewirausahaan yang bertujuan melatih kemampuan mahasiswa dalam merancang, mengembangkan, dan memasarkan produk usaha. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pemasaran produk melalui berbagai platform digital. Informan DS1 menyampaikan bahwa mahasiswa diminta merancang, menguji, dan memasarkan produk secara sederhana menggunakan berbagai platform termasuk marketplace dan media sosial, dengan tujuan bukan hanya menghasilkan produk tetapi juga menanamkan pola pikir mandiri. Informan DS2 menambahkan bahwa kegiatan praktik usaha dilakukan melalui observasi dan analisis terhadap berbagai bentuk usaha pendidikan di lapangan sehingga mahasiswa dapat memahami bagaimana strategi branding diterapkan serta bagaimana aktivitas kewirausahaan dapat dijalankan dalam ruang lingkup pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik usaha mahasiswa dilaksanakan melalui kegiatan pemasaran produk, pengamatan usaha pendidikan, serta pengembangan pola pikir mandiri dalam berwirausaha.

Peluang usaha pendidikan menjadi salah satu fokus dalam pelaksanaan kegiatan edupreneurship di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, di mana mahasiswa diarahkan untuk mampu mengenali, menganalisis, dan memanfaatkan peluang usaha yang berkaitan dengan bidang pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, dosen mendorong mahasiswa untuk memahami peluang usaha melalui pengamatan langsung terhadap kebutuhan pasar dan lingkungan sekitar. Informan DS1 menyampaikan bahwa pendekatan ini diterapkan dengan mendorong mahasiswa untuk menganalisis kebutuhan pasar, memahami lokasi usaha, serta menilai kelayakan produk. Informan DS2 menambahkan bahwa mahasiswa juga didorong melihat peluang pada bidang kursus, bimbingan belajar, dan layanan

pendidikan lainnya, serta diminta menemukan potensi berdasarkan kebutuhan atau kondisi sosial di sekitarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan edupreneurship tidak hanya berfokus pada praktik usaha, tetapi juga membangun kemampuan mahasiswa dalam mengenali dan memanfaatkan peluang usaha di bidang pendidikan secara kontekstual dan realistis.

Pengelolaan dan Pendampingan Usaha Mahasiswa

Pengelolaan dan pendampingan usaha mahasiswa dalam kegiatan edupreneurship dilakukan melalui pembinaan usaha, pengembangan mindset kewirausahaan, dan penerapan metode pembelajaran yang fleksibel. Dosen memberikan arahan, pendampingan, serta praktik langsung agar mahasiswa mampu mengembangkan ide usaha, memahami strategi bisnis, dan memasarkan produk secara kontekstual. Selain itu, mahasiswa didorong untuk memiliki pola pikir mandiri, kreatif, inovatif, serta mampu melihat dan memanfaatkan peluang usaha di lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya, dosen juga menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel, seperti proyek, praktik lapangan, dan studi kasus, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan lebih efektif dalam membangun kompetensi kewirausahaan.

Evaluasi Kegiatan Edupreneurship

Evaluasi kegiatan edupreneurship dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran kewirausahaan serta perkembangan kemampuan mahasiswa, khususnya dalam penguasaan soft skill dan praktik kewirausahaan. Evaluasi dilaksanakan melalui penilaian tugas proyek, praktik usaha, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis kewirausahaan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran, seperti penyesuaian metode, pendekatan, dan beban tugas agar lebih sesuai dengan kebutuhan serta kondisi mahasiswa. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan edupreneurship dan mendukung pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa.

Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung dan kendala merupakan aspek yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan edupreneurship di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Faktor pendukung berasal dari dukungan program kampus, seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW/P2MW) dan *business plan competition*, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide usaha dan kemampuan kewirausahaan. Sementara itu, faktor kendala meliputi keterbatasan waktu mahasiswa semester akhir, belum optimalnya sinkronisasi program kewirausahaan di tingkat jurusan, karakter mahasiswa yang cenderung kurang konsisten dalam menjalankan usaha, serta pola pikir yang masih lebih berorientasi pada teori dibandingkan praktik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan edupreneurship dipengaruhi oleh adanya dukungan institusi sekaligus kemampuan mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran dan praktik kewirausahaan.

Kontribusi Edupreneurship terhadap Pembentukan Karakter Kewirausahaan Mahasiswa

Kontribusi edupreneurship terhadap pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa terlihat dari kemampuannya dalam mengembangkan orientasi tujuan dan perencanaan usaha, ketahanan dalam menghadapi hambatan, kepercayaan diri dan kemampuan mengambil keputusan, inovasi serta kemampuan melihat peluang usaha, etos kerja dan disiplin, serta kemampuan belajar dan mencari informasi. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan teori, praktik usaha, proyek, dan pengalaman lapangan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditandai dengan kemampuan

menetapkan tujuan, berinovasi, mengelola tantangan, menjaga motivasi, serta memanfaatkan informasi untuk pengembangan usaha. Dengan demikian, edupreneurship berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang lebih mandiri, kreatif, dan berjiwa wirausaha.

Orientasi Tujuan dan Perencanaan Usaha

Orientasi tujuan dan perencanaan usaha menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menetapkan target, menyusun strategi, dan mengelola kegiatan usaha secara terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tujuan usaha yang jelas, mampu menjaga fokus terhadap target yang ingin dicapai, serta menjadikan tujuan tersebut sebagai pedoman dalam menjalankan usaha. Selain itu, mahasiswa juga menerapkan perencanaan usaha melalui penyusunan jadwal kerja, penentuan prioritas, pembuatan target bertahap, dan evaluasi berkala terhadap kegiatan yang dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa edupreneurship berkontribusi dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk merencanakan dan mengelola usaha secara lebih terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.

Ketahanan dan Pengelolaan Hambatan

Ketahanan dan pengelolaan hambatan usaha menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan, kegagalan, dan berbagai permasalahan yang muncul selama menjalankan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap ulet dan pantang menyerah dengan terus mencari solusi, melakukan evaluasi, serta memperbaiki strategi ketika menghadapi hambatan. Selain itu, mahasiswa juga berupaya mengelola emosi saat menghadapi masalah usaha, meskipun kemampuan regulasi emosi masih bervariasi pada setiap individu. Temuan ini menunjukkan bahwa edupreneurship berkontribusi dalam membentuk daya tahan, kemampuan adaptasi, serta sikap reflektif mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan kewirausahaan.

Pengambilan Keputusan dan Kepercayaan Diri

Pengambilan keputusan dan kepercayaan diri menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam meyakini kemampuan diri serta menentukan tindakan yang tepat dalam menjalankan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik, ditandai dengan sikap optimis, kemampuan melihat masalah sebagai tantangan, serta ketenangan dalam menghadapi berbagai situasi usaha. Selain itu, mahasiswa juga mampu mengambil keputusan secara tegas melalui proses evaluasi, pertimbangan kondisi usaha, dan penyusunan langkah perbaikan yang sesuai. Temuan ini menunjukkan bahwa edupreneurship berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri, kemampuan berpikir positif, serta keterampilan pengambilan keputusan yang diperlukan dalam kegiatan kewirausahaan.

Inovasi dan Peluang Usaha

Inovasi dan peluang usaha menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengenali peluang bisnis, mengembangkan ide baru, serta mengambil inisiatif untuk mengubah ide tersebut menjadi kegiatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menemukan peluang usaha melalui pengamatan terhadap tren, kebutuhan pasar, dan kondisi lingkungan sekitar. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan keterbukaan terhadap gagasan baru dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar. Kemampuan tersebut didukung oleh adanya inisiatif untuk mengembangkan dan menerapkan ide usaha secara aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa edupreneurship berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa yang kreatif, inovatif, adaptif, dan mampu memanfaatkan peluang usaha secara efektif.

Etos Kerja dan Disiplin

Etos kerja dan disiplin menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menjalankan usaha secara konsisten, bertanggung jawab, dan tetap termotivasi dalam mencapai tujuan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki etos kerja yang baik, ditandai dengan kemampuan mengatur waktu, menetapkan target, menyusun prioritas pekerjaan, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk menjaga konsistensi usaha. Selain itu, mahasiswa juga mampu mempertahankan motivasi diri dengan mengingat tujuan awal usaha, menjaga semangat, dan memberikan apresiasi atas pencapaian yang diperoleh. Temuan ini menunjukkan bahwa edupreneurship berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa yang disiplin, pekerja keras, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan.

Pembelajaran dan Informasi

Pembelajaran dan informasi usaha menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil pelajaran dari pengalaman serta mencari dan memanfaatkan informasi untuk mengembangkan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kesalahan atau hambatan yang dihadapi, kemudian menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai dasar perbaikan strategi usaha. Selain itu, mahasiswa juga aktif mencari informasi melalui pengamatan pasar, tren, kebutuhan konsumen, dan riset sederhana untuk mendukung pengembangan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa edupreneurship berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa yang reflektif, adaptif, serta memiliki kemampuan belajar berkelanjutan dan memanfaatkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam kewirausahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, pembahasan dalam penelitian ini dijabarkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu penerapan manajemen edupreneurship di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi serta kontribusi edupreneurship terhadap pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa.

Penerapan Manajemen Edupreneurship di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen edupreneurship di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi telah berlangsung melalui rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pendampingan, evaluasi, serta didukung oleh faktor pendukung dan kendala. Secara umum, penerapan tersebut memperlihatkan bahwa edupreneurship tidak hanya dipahami sebagai mata kuliah kewirausahaan, tetapi sudah menjadi pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori, praktik, dan pembentukan karakter mahasiswa.

Pada tahap perencanaan, dosen telah menyusun kurikulum dan perangkat pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memasukkan unsur praktik kewirausahaan. Integrasi edupreneurship dalam pembelajaran serta perancangan kegiatan praktik usaha menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya. Perencanaan seperti ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran kewirausahaan efektif apabila menggabungkan aspek kognitif dan praktik secara langsung (Anjani, 2024; Siregar et al., 2026), sekaligus memperlihatkan adanya upaya untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan dunia usaha (Fitrah et al., 2024; Nuryanti, 2016; Susanto et al., 2024).

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan edupreneurship dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, praktik usaha mahasiswa, serta pengenalan dan analisis peluang usaha pendidikan. Model

pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti observasi lapangan, analisis branding sekolah, hingga pemasaran produk melalui media digital (Rosidin & Kurniawan, 2025). Pola ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi lebih menekankan pada pengalaman nyata mahasiswa dalam menghadapi situasi kewirausahaan (Ilfi et al., 2025), dan dalam berbagai studi dinilai mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah (Aulia et al., 2025; Haq & Prasetiyo, 2025).

Pada aspek pengelolaan dan pendampingan, dosen berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pembinaan, serta ruang fleksibilitas dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak dibiarkan berjalan sendiri tetapi tetap mendapatkan pendampingan dalam mengembangkan ide dan menjalankan usaha. Penguatan mindset kewirausahaan menjadi bagian penting dalam proses ini, terutama dalam membentuk cara pandang mahasiswa agar lebih mandiri, kreatif, dan mampu melihat peluang di sekitar (Makmur et al., 2024). Fleksibilitas metode pembelajaran yang diberikan dosen menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kondisi mahasiswa sehingga pembelajaran dapat tetap berjalan meskipun terdapat perbedaan kemampuan dan situasi (Casfian et al., 2024; Musyafak et al., 2026).

Pada tahap evaluasi, penilaian tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan tetapi juga pada kemampuan praktik dan penguasaan soft skill kewirausahaan melalui tugas proyek, praktik usaha, serta aktivitas pembelajaran lainnya. Dosen juga melakukan perbaikan strategi pembelajaran ketika ditemukan hambatan dalam proses pelaksanaan, menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat akhir tetapi juga menjadi bagian dari proses refleksi untuk memperbaiki pembelajaran (Ardiansyah et al., 2025). Evaluasi seperti ini sejalan dengan konsep penilaian autentik yang menekankan pengukuran berdasarkan kinerja nyata mahasiswa dalam situasi praktik (Pratami, 2024; Yoeliastuti, 2026).

Dari sisi faktor pendukung, keberadaan program kampus seperti PMW/P2MW dan business plan competition memberikan kontribusi penting dalam mendukung implementasi edupreneurship dengan memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide usaha secara lebih terstruktur dan kompetitif. Dukungan institusi seperti ini menjadi salah satu elemen penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi karena memberikan ruang aktualisasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi usaha mereka (Ibadurrahman & Wahira, 2025). Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya sejumlah kendala dalam pelaksanaan edupreneurship, meliputi keterbatasan waktu mahasiswa terutama pada semester akhir, sinkronisasi program yang belum optimal, serta karakter mahasiswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam menjalankan usaha. Beban akademik yang tinggi sering membuat mahasiswa sulit membagi fokus antara kegiatan akademik dan pengembangan usaha, yang mengindikasikan bahwa integrasi kewirausahaan dalam pembelajaran masih membutuhkan penguatan dari sisi manajemen waktu dan koordinasi program (Setiawan & Rohmah, 2026; Widyatama & Hamzah, 2025). Karakter mahasiswa yang masih cenderung fluktuatif dalam konsistensi usaha juga menjadi catatan penting, mengindikasikan bahwa pembentukan karakter kewirausahaan tidak cukup hanya melalui pembelajaran jangka pendek tetapi membutuhkan proses pembiasaan dan pengalaman yang berkelanjutan (Nuraini et al., 2025).

Secara keseluruhan, penerapan manajemen edupreneurship di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi sudah berjalan dalam kerangka yang cukup lengkap mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan pembelajaran yang telah mengarah pada integrasi teori dan praktik serta memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berwirausaha secara langsung. Namun efektivitasnya

masih dipengaruhi oleh beberapa kendala terutama pada konsistensi mahasiswa dan sinkronisasi program, sehingga penguatan pada aspek pendampingan berkelanjutan dan pengembangan ekosistem kewirausahaan di lingkungan jurusan menjadi hal yang perlu diperhatikan agar implementasi edupreneurship dapat berjalan lebih optimal.

Kontribusi Edupreneurship terhadap Pembentukan Karakter Kewirausahaan Mahasiswa

Edupreneurship dalam konteks penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai model pembelajaran berbasis kewirausahaan, tetapi juga sebagai suatu proses pedagogis yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa secara bertahap dan berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran edupreneurship yang mengintegrasikan teori, praktik usaha, proyek lapangan, serta pengalaman reflektif memberikan dampak langsung terhadap perkembangan berbagai karakter kewirausahaan yang tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui proses interaksi antara pengalaman belajar, tantangan usaha, serta pengambilan keputusan dalam situasi nyata.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi edupreneurship terhadap pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan karakter kewirausahaan yang utuh pada diri mahasiswa. Pada aspek orientasi tujuan dan perencanaan usaha, edupreneurship berkontribusi dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk memiliki arah dan target yang jelas dalam menjalankan usaha, ditunjukkan melalui kemampuan menetapkan tujuan usaha serta menyusun perencanaan kerja dalam bentuk jadwal harian hingga bulanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis edupreneurship mendorong mahasiswa untuk tidak hanya bersikap reaktif tetapi juga memiliki orientasi jangka panjang dalam aktivitas usaha, yang dalam perspektif pendidikan kewirausahaan menjadi dasar penting dalam membangun perilaku wirausaha yang terstruktur dan berorientasi hasil (Widiyawati & Castrawijaya, 2025).

Pada aspek ketahanan dan pengelolaan hambatan, edupreneurship berkontribusi dalam membentuk keuletan serta kemampuan regulasi emosi mahasiswa ketika menghadapi kegagalan atau tekanan dalam usaha. Temuan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa tetap berusaha mencari solusi, melakukan evaluasi, dan bangkit dari kegagalan, meskipun terdapat juga mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis pengalaman dalam edupreneurship berperan dalam melatih daya tahan psikologis mahasiswa, meskipun tingkat pencapaiannya masih bervariasi antar individu (Jaelani & Budiyanto, 2023; Musyafak et al., 2026).

Pada aspek pengambilan keputusan dan kepercayaan diri, kontribusi edupreneurship terlihat dari meningkatnya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri serta kemampuan dalam menentukan keputusan usaha melalui pengalaman langsung dalam mengelola usaha kecil dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan selama proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa pengalaman praktik kewirausahaan dapat meningkatkan self-efficacy mahasiswa dalam berwirausaha (Casfian et al., 2024; Fadhilah et al., 2024). Aspek inovasi dan peluang usaha menunjukkan bahwa edupreneurship berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam membaca peluang, menghasilkan ide baru, serta mengambil inisiatif dalam pengembangan usaha berdasarkan tren pasar, kebutuhan konsumen, serta kondisi lingkungan sekitar, menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan tetapi juga stimulasi kreativitas kewirausahaan (Nuraini et al., 2025; Widiyawati & Castrawijaya, 2025).

Pada aspek etos kerja dan disiplin, kontribusi edupreneurship terlihat dari terbentuknya kebiasaan kerja keras, kedisiplinan, serta motivasi diri mahasiswa dalam menjalankan usaha, ditunjukkan melalui upaya mengatur waktu, menyusun target kerja, serta menjaga konsistensi dalam aktivitas usaha, dengan motivasi internal sebagai faktor penting yang menjaga keberlanjutan usaha terutama ketika menghadapi kejenuhan atau hambatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edupreneurship berperan dalam membentuk karakter kerja yang bertanggung jawab dan berorientasi pada pencapaian (Susanto et al., 2024). Sementara itu, pada aspek pembelajaran dan pencarian informasi, edupreneurship berkontribusi dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk belajar dari pengalaman serta aktif mencari informasi yang relevan dengan pengembangan usaha melalui evaluasi terhadap kesalahan, perbaikan strategi usaha, serta pemanfaatan informasi pasar sebagai dasar pengambilan keputusan, menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak berhenti pada praktik tetapi juga mencakup proses berpikir kritis dan evaluatif yang berkelanjutan (Nuryanti, 2016).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa edupreneurship memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa, khususnya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik kewirausahaan yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis berusaha tetapi juga mencakup aspek psikologis seperti kepercayaan diri, ketahanan, serta motivasi internal. Namun demikian, terdapat variasi tingkat perkembangan karakter antar mahasiswa terutama pada aspek regulasi emosi dan konsistensi usaha, yang menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter masih membutuhkan penguatan melalui pendampingan yang lebih intensif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edupreneurship bukan sekadar mata kuliah berbasis praktik, tetapi juga merupakan instrumen pedagogis yang berperan dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa secara komprehensif melalui pengalaman belajar yang terstruktur, reflektif, dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan penelitian, dan pembahasan terkait manajemen edupreneurship dalam pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen edupreneurship telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan praktik usaha serta pengalaman nyata mahasiswa. Meskipun pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, sinkronisasi program, dan perbedaan karakter mahasiswa. Selain itu, edupreneurship memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa, yang ditunjukkan melalui kemampuan merencanakan usaha, menghadapi tantangan, mengambil keputusan, berinovasi, bersikap disiplin, serta mencari informasi yang relevan. Namun demikian, perkembangan karakter kewirausahaan setiap mahasiswa masih bervariasi, terutama dalam aspek pengelolaan emosi dan konsistensi dalam menjalankan usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga artikel penelitian yang berjudul “Analisis Model Evaluasi Manajemen Edupreneurship dalam

Pembentukan Karakter Kewirausahaan Mahasiswa di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi" dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, dan kontribusi selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Jambi, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada seluruh informan penelitian di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang diperlukan selama proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kewirausahaan dan manajemen edupreneurship di perguruan tinggi. Penulis juga menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, R., Rizqi, I. T., Fikri, M. R., & Novita, Y. (2025). *Peran pendidikan berbasis kewirausahaan dalam membentuk karakter wirausaha mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 4*(3), 5272–5277.

Casfian, F., Fadhillah, F., Septiaranny, J. W., Nugaraha, M. A., & Fuadin, A. (2024). *Efektivitas pembelajaran berbasis teori konstruktivisme melalui media e-learning*. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3*(2).

Ibadurrahman, & Wahira. (2025). *Pengembangan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi melalui inkubasi bisnis mahasiswa*. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner, 2*(4), 792–801.

Kurniyanto, T., Qomaruzzaman, M., & Nurlelah. (2024). *Manajemen edupreneurship dalam pembentukan karakter kewirausahaan siswa*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, 3*(2), 80.

Makmur, E., Nur, H., & Jumadin. (2024). *Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha: Studi kasus pada program pendidikan kewirausahaan di universitas*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7*(4), 18073–18078.

Musyafak, I., Asilestari, P., & Putra, K. E. (2026). *Pengaruh model experiential learning terhadap kemampuan pemecahan masalah dan berpikir reflektif siswa*. *Journal of Education Research*.

Nuraini, S., Permatasari, K. G., Anwar, S., Alfiyah, S. N., Maysaroh, S., Islam, A., & Blora, M. (2025). *Menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa di tengah tantangan zaman: Studi kasus*

mahasiswa S1 PGMI STAI Muhammadiyah Blora. *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning, 1*(1).

Nuryanti, B. L. (2016). *Manajemen pembelajaran kewirausahaan melalui pendekatan experiential learning di FPEB Universitas Pendidikan Indonesia*. *Jurnal Manajerial, 15*(1), 70–86.

Pratami, R. (2024). *Pendekatan konstruktivisme dalam kebijakan pembelajaran berbasis proyek: Transformasi pendidikan menuju kreativitas dan kolaborasi*. *Jurnal Jejaring Administrasi Publik, 16*(c), 76–87. https://doi.org/10.20473/jap.v16i2.60539

Putri, R. D., Megasari, R., Rahmawati, D., & Munir, S. (2018). *Pendidikan kewirausahaan berbasis pembelajaran kolaboratif*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 11*(2).

Setiawan, Y., & Rohmah, Z. A. (2026). *Pengaruh kreativitas, strategi pemasaran terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan*. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 6*(1), 1–11.

Susanto, A., Hiltrimartrin, C., & Jayanti, L. S. (2024). *Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD pada mata pelajaran IPAS*. *Jurnal Tindakan Kelas, 5*(1), 114–124.

Widiyawati, H. M., & Castrawijaya, C. (2025). *Konsep inovasi kewirausahaan di era disruptif*. *Journal of Business Economics and Management, 2*(1), 1559–1563.

Widyatama, P. R., & Hamzah, M. R. (2025). *Motivasi dan tantangan mahasiswa dalam berwirausaha: Perspektif generasi muda di era digital*. *Journal of Economic Research, 1*(2), 58–69.

Yoeliastuti. (2026). *Pengembangan kreativitas wirausaha mahasiswa melalui pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman (studi kasus: Pembelajaran kewirausahaan di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Pasar Minggu)*. *Jurnal Dharmawangsa, 20*(April), 576–583.